

**PERAN GURU PAK DALAM MEMBIMBING KARAKTER SISWA
MELALUI TINGKAT PENDIDIKAN**

Endirman Tafonao
STT IMANUEL (SETITTEL) TELUKDALAM

Email: endirmantafonao@gmail.com

Abstract

This article describes the role of PAK teachers in guiding students' characters education levels using a literature approach, the importance of PAK teachers in guiding students' characters through education, but rather teaching how students have prominent characters with faith through education. Therefore, to live and realize the character of students. PAK teachers must first understand the true teaching of Christianity.

Keywords: *PAK Teacher, Guiding Student Characte, Education*

Abstrak

Tulisan ini mendeskripsikan mengenai peran guru PAK dalam membimbing karakter siswa melalui tingkat Pendidikan dengan menggunakan pendekatan literature, pentingnya guru PAK dalam membimbing karakter siswa melalui pendidikan, melainkan mengajarkan bagaimana siswa mempunyai karater yang menonjol dengan iman melalui pendidikan. Maka dari pada itu untuk menghidupi dan mewujudkan karakter siswa guru PAK terlebih dahulu memahami tentang pengajaran Kekristenan yang sesungguhnya.

Kata kunci : Guru PAK, Membimbing Karakter Siswa, Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas yang dilakukan manusia. Dalam kondisi apapun, manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan dalam sehari-hari. Pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal terdiri dari SD hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan informal adalah jenis pendidikan atau pelatihan yang terdapat di dalam keluarga atau masyarakat yang diselenggarakan tanpa ada organisasi tertentu. Pendidikan non-formal adalah segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi diluar wadah pendidikan formal. Dan pada kali ini akan dibahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan formal.¹ Pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan dalam membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk anak sangat penting sebagai dasar pembentukan diri sejak dini.

Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, bertumbuh secara rohani, pikiran yang belum di baharui tidak membawa semakin dekat kepada Allah. Tujuan pembaharuan pikiran yaitu supaya kehendak Allah dapat dimengerti dan

¹ Hengki Nurhuda. *Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan*. (Jakarta: bumi aksara, 2016), hlm 18

dilakukan oleh umat Tuhan.² Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan metode pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study pustaka.³ Terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan hasil yang bermanfaat. Pertama melakukan pengumpulan peran guru PAK dalam membimbing karakter siswa melalui tingkat pendidikan. Sesuai dengan pokok penelitian dari buku artikel dan berbagai sumber penelitian untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi para akademisi maupun non akademis.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. TUJUAN Guru PAK

Tujuan PAK adalah berpikir untuk mencapai suatu maksud atau cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Karena dengan metode seorang pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Tujuan metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik.

Secara konkrit bahwa Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak didik dalam

² Hendrick Sine, *Kebenaran-Kebenaran Yang Memberi Inspirasi, Pencerahan, Dan Nilai Kehidupan* (PMBR ANDI: Yogyakarta, 2024) hlm 95

³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

⁴ Purim Marbun, "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat," *Jurnal Ilmiah Religiosity Humanity (JIREH)* 2, no.2 (2020): 151-169

mempersiapkan menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pendidikan adalah upaya yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan seluruh potensi sumber daya manusia yang berlangsung seumur hidup, sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat, dimana proses pendidikan itu berlangsung. Konsep pendidikan karakter menjadi tema paling hangat dan menonjol. Perubahan kurikulum sebagai bagian penting dari upaya perbaikan mutu pendidikan juga dikaitkan dengan pendidikan karakter.

Secara umum, pendidikan karakter dapat diartikan memiliki tujuan untuk mendidik siswa supaya menjadi seseorang yang bermartabat. Pada penerapannya, pemerintah Indonesia menekankan pada beberapa nilai yang wajib dimiliki oleh para siswa.⁵ Adanya pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai sebuah upaya untuk menciptakan kehidupan spiritual yang ideal.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) dalam buku “*Heri Gunawan*” dengan judul pendidikan karakter, konsep dan implikasinya, bahwa Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁶ Oleh sebab itu penulis menanggapi bahwa pendidikan karakter dapat di definisikan melalui cara pembagian syarat siswa

⁵ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 4

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan karakter, konsep dan implikasinya*. (Bandung: Alfabet, 2022) hlm. 22

membentuk seorang yang beprestasi di kalangan watak, akal, jasmani dan rohani.

Guru Pendidikan Agama Kristen khususnya yang mendidik anak dalam pendidikan Agama Kristen, harus melakukan usaha untuk membuat peserta didik belajar dan belajar adalah mengalami perubahan baik pada aspek pengetahuan, sikap, keterampilan maupun tindakan. Pendidikan Agama Kristen mengharapkan peserta didik dapat belajar kemudian mengalami perubahan atau perkembangan dalam imanya baik dalam arti pengetahuannya, sikap dan tindakan serta keterampilannya. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan tugas seorang guru, Matius 5:33-37 Yesus menguasai pengajarannya Matius 7:21-23. Dalam hal ini sama seperti yang dituliskan oleh Rita Evimalinda, bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus diperlengkapi, supaya pendidikan harus mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing global dan berakhlak mulia.⁷

2. Membimbing Karakter Siswa

Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.⁸

⁷Rita Evimalinda, *Signifikansi Profesionalisme Guru PAK Terhadap Karakter Siswa*, (Blimbing, Jawa Timur; Gandumas 2016) hlm 133–144.

⁸Fatchul. *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Prakti* (Scripta Cendekia Banjarbaru, Kalimantan Selatan 2019) hlm. 74

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, berupa serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang terbentuk karena pengaruh lingkungan serta menjadi pendorong, penggerak, dan membedakannya dengan individu lain.

Seorang guru yang mengajar bisa menolong para peserta didiknya untuk mengenal Tuhan, tidak hanya sebatas itu, guru akan membantu agar peserta didik memiliki karakter serupa dan segambar dengan Tuhan Yesus. Guru adalah teladan bagi siswa di sekolah, guru Pendidikan Agama Kristen dimampukan menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter siswa yang benar dan mengarahkan siswa untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya.⁹ Oleh sebab itu menjadi guru Pendidikan Agama Kristen bukanlah satu hal yang muda karena ini merupakan pekerjaan yang mulia, panggilan yang istimewa dikhususkan, berbeda dengan guru-guru yang lainnya, seorang pendidik yang mengajar di bidang kekristenan akan membawa peserta didik untuk mengenal Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab.

Jadi Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil berbicara, menggunakan lambang dan isyarat yang secara faktual diinformasikan dengan baik, manusia berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin. Dengan adanya itu penulis menanggapi bahwa dengan memiliki karakter yang baik akan

⁹ E.G. Homringhausen dan I.H Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen*, Revis ke II (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2019) hlm. 53

memudahkan pribadi orang tersebut diterima oleh masyarakat yang ada disekitarnya dan membuat orang tersebut dapat hidup dengan bijaksana.

Perlu diketahui bahwa pembentukan karakter peserta didik menjadi hal yang sangat penting diajarkan pada siswa sejak duduk di bangku sekolah. Sikap dan perilaku guru menjadi model dan teladan bagi siswa untuk berperilaku, sehingga guru seharusnya memiliki karakter, etika dan moral yang baik dan benar. Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan pada siswa, tetapi mengajar lebih dari sekedar itu, sehingga melalui peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter, kemerosotan karakter dalam pendidikan dapat diperbaiki.

a. Pengajaran

Pada umumnya, guru hanya berperan sebagai pembimbing yang hanya mengajar anak dengan materi ajar. Sama dengan pendapat “Rannu” yang menemukan bahwa guru menjadi pemimpin yang menyuruh anak muridnya di kelas, peserta didik hanya belajar untuk mendapatkan peringkat demi nama baik orangtua. Kepentingan anak menjadi semakin terabaikan karena anak hanya belajar untuk menyenangkan orangtua dan guru dengan mendapatkan nilai baik, demi untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Penulis menanggapi pendapat ini bahwa hasil prestasi didasarkan dari cara guru pendidikan agama kristen dalam

¹⁰ Rannu Sanderan, “*Exemplary Menemukanali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak dalam Keluarga dan Pembelajaran Agama di Sekolah*” (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia 2021) hlm, 32

membimbing peserta didik dalam membentuk karakter maupun cara meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat membina dan membentuk karakter pada diri seseorang khususnya bagi peserta didik. Penulis mengutip pendapat “Daniel” didalam buku “Eirene Mary” yang berjudul tentang *Guru Agama Kristen Yang Profesional*¹¹ dengan berpendapat bahwa “sebagai seorang Guru Pendidikan Agama Kristen harus menyadari dengan benar apa perannya secara khususnya dalam membina dan membentuk karakter siswanya, karena kegagalan seorang siswa menunjukkan karakter yang baik ialah karena Guru itu sendiri belum mengerti dengan jelas perannya sebagai guru yang seharusnya merupakan salah satu dari komponen yang harus membina dan membentuk karakter siswanya”. Penulis menanggapi bahwa suatu tugas yang tidak mudah bagi seorang Guru Pendidikan Agama Kristen membina karakter siswa karena keadaan kepribadian siswa yang berbeda, oleh karena itu sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus terlebih dahulu memberikan teladan yang baik kepada siswanya, menjadi model yang akan diikuti oleh siswanya, karena jika gurunya tidak mampu menunjukkan model atau teladan yang baik kepada siswanya, maka siswanya pun tidak akan menampilkan karakter yang baik.

¹¹ Eirene Mary, *Guru Agama Kristen Yang Profesional* (Satya Wacana University Press Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018) hlm 27

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter harus di bentuk dan dibina, dan pembinaan karakter pada diri seseorang seharusnya dilakukan sejak dini atau pada masa kanak-kanak, karena ada banyak orang gagal menjalani kehidupannya atau menata masa depannya karena sejak awal kurang mendapatkan pembinaan terhadap karakter, ada banyak anak-anak melakukan penyimpangan di dalam lingkungan dimana mereka berada, baik mereka di rumah, disekolah bahkan di lingkungan masyarakat luas secara khusus ketidakadanya penghargaan dan penghormatan terhadap orang tua dan gurunya hal ini disebabkan karena anak-anak mengalami krisis karakter. Dapat dimengerti bahwa manusia yang berkarakter ialah manusia yang pada setiap pikiran dan perilakunya akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungan di sekitarnya. Sebaliknya, pikiran dan perilaku manusia yang berkarakter tidak baik akan banyak memberikan kerusakan di muka bumi.¹²

b. Tujuan karakter

Tujuan karakter dalam Yakobus 3:17, pembentukan karakter seorang siswa dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengajaran dari orangtua, masyarakat, lingkungan, dan sekolah. Selain itu, hal yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter adalah latar belakang keluarga setiap siswa. Guru tidak

¹² Darmawan, *Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun* (Yogyakarta: Andi 2021) hlm 31

mengetahui secara lengkap latar belakang orangtua dalam mendidik anaknya. Setiap anak memiliki karakter masing-masing yang memengaruhi perilaku sehari-hari mereka. Krisis karakter yang terjadi pada siswa membuat siswa terkadang melakukan tindakan-tindakan negatif di luar batas. Selain keluarga salah satu pihak yang sangat penting untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kehidupan dari siswa adalah pendidikan Kristen dan secara khusus adalah peran pendidik Kristen atau guru Kristen.

Penulis mengamati bahwa Guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Peran seorang guru tidak hanya sebagai pendidik secara akademik. Seorang guru harus mampu membentuk karakter siswanya. Salah satunya melalui perannya sebagai pembimbing. Membimbing berarti menolong siswa dalam kesulitan belajar dan pertumbuhan belajarnya. Cara guru dalam membimbing siswa dapat dilakukan dengan memandu dalam pengambilan keputusan, mengarahkan siswa selama proses belajar.

Penulis setuju dengan pendapat Debora yang berpendapat bahwa Guru adalah “teladan bagi siswa di sekolah, guru Kristen dimampukan menjadi teladan karena telah mengalami lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga guru Kristen memiliki peranan yang besar untuk membentuk karakter siswa yang benar dan mengarahkan siswa untuk mengerti tujuan hidup sesungguhnya, yaitu menjadi serupa dengan Kristus.”¹³

Sesuai dengan observasi awal dan pengamatan penulis di sekolah dasar swasta immanuel telukdalam, dapat

¹³ Debora & C.Han, *Pentingnya peranan guru kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen*. (Jakarta; BPK Gunung Mulia, 2020) hlm 11-14.

diketahui bahwa terlihat beberapa siswa yang terdapat kurang peduli terhadap tugas dan kegiatan pembelajaran, dan juga peserta didik sering membuang sampah sembarangan dan belum peduli dengan lingkungan sekolah (mengambil bunga, dan menginjak tanaman), tetapi sekolah dasar tersebut merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan karakter, terutama pendidikan karakter dalam kristus, banyak upaya yang dilakukan pada penanaman pendidikan karakter tersebut. Dengan begitu, hal tersebut akan tertarik peneliti untuk melakukan analisis terkait pengaruh apa saja yang diberikan oleh Guru dalam pembentukan karakter siswa, terutama pada siswa di sekolah.

Konteks perkembangan karakter anak didik di Sekolah Dasar Swasta Imanuel Telukdalam juga mengalami persoalan yang sering mendapatkan perhatian serius dari Guru pendidikan agama kristen khususnya yang diberikan tanggungjawab dalam menangani siswa/i yang bermasalah. Siswa/i pada umumnya memiliki karakter yang berbeda karena ada dalam tahap pencarian jati diri, sehingga perilaku siswa/i bermasalah setiap harinya terus ditangani oleh para guru.

Perilaku siswa-siswi yang sering mendapatkan perhatian adalah bolos sekolah, sering sekali tidak mengerjakan tugas dari guru, bermain saat proses belajar, mengganggu teman/adik kelas

dan perilaku lainnya yang turut meresahkan guru yang lainnya. Guru Pendidikan Agama Kristen khususnya telah menjalankan perannya sebagai pendamping sekaligus pembimbing bagi anak-anak dalam pembentukan karakternya, namun dengan adanya karakteristik anak yang berbeda ini, maka tentu setiap anak memiliki persepsi yang berbeda terhadap peran guru tersebut.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, peneliti berasumsi untuk melakukan penelitian di sekolah dasar swasta immanuel telukdalam, tentang karakter peserta didik. Menurut Simon “Darmawan”,¹⁴ menyatakan bahwa karakter adalah gabungan tata nilai yang menjuruskan pada suatu sistem yang berawal pada pemikiran, sikap dan perilaku yang dilihatkan. Jadi guru pendidikan agama kristen berperan dalam membentuk karakter peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Anak yang datang dari latarbelakang kehidupan keluarga dan persoalan yang berbeda sangat membutuhkan perhatian ekstra dari setiap pengajar untuk mengarahkan dan mendampingi anak dalam pembentukan karakternya. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjalankan tugas mengajarnya saja, melainkan guru dapat peran sebagai orang tua di sekolah yang memiliki tanggungjawab dalam pembinaan karakter anak, sehingga anak tidak hanya dibekali dengan segudang ilmu pengetahuan untuk memenuhi tuntutan

¹⁴Darmawan. *Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun*, (Yongyakarta: Andi 2021) hlm 16

akademiknya, namun anak juga dibekali dengan pembentukan karakter yang baik, sehingga anak ke depannya menjadi pemimpin atau pribadi yang cerdas dan berkarakter.

Oleh karena itu guru pendidikan agama kristen memiliki tanggungjawab baik sebagai pengajar, tetapi juga sebagai utusan Tuhan untuk memperlengkapi anak-anak didiknya dengan segudang ilmu tetapi juga iman dan moral yang baik. Pendidikan agama yang berdasarkan nilai-nilai Alkitab, dapat memberikan penguatan moral bagi anak didik untuk dapat menerapkan sikap hidup yang baik dan berkarakter kristiani.¹⁵

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu pengajaran untuk menyampaikan pengetahuan tentang kebenaran Ilahi yang di nyatakan dalam Alkitab dan untuk mengajak, membantu, menghantar seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus sehingga dengan pimpinan Roh Kudus Ia datang ke dalam persekutuan yang hidup dengan Tuhan. Hal ini dinyatakan dalam kasihnya terhadap Allah dan sesama, yang di hayati dalam hidupnya sehari-hari, baik dengan kata-kata maupun perbuatan selaku anggota tubuh Kristus. Bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan setiap manusia (Kristen) agar mereka terlibat dalam penelaahan Alkitab cerdas sebagaimana bimbingan Roh Kudus. Maka pendidikan Agama Kristen yang di maksud adalah untuk meningkatkan potensi spritual dan membentuk orang agar menjadi manusia yang beriman dan taat

¹⁵ Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia* (Andi: Jakarta 2019) hlm. 29

kepada Tuhan dan berahklak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

REFERENSI

Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2016)

Darmawan. *Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun*. (Yogyakarta: Andi 2021)

Darmawan. *Analisis Penanaman Karakter Sopan Santun*. (Yogyakarta: Andi 2021)

Debora & C.Han, *Pentingnya peranan guru kristen dalam membentuk karakter siswa dalam pendidikan Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020)

Eirene Mary, *Guru Agama Kristen Yang Profesional* (Satya Wacana University Press Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. 2018)

Fatchul. *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Prakti* (Scripta Cendekia: Kalimantan Selatan 2019)

Hendrick Sine, *Kebenaran-Kebenaran Yang Memberi Inspirasi, Pencerahan, Dan Nilai Kehidupan* (ANDI: Yogyakarta, 2024)

Hengki Nurhuda. *Masalah-masalah pendidikan nasional; faktor-faktor dan solusi yang ditawarkan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

Hengki Wijaya, *Anaslisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Peneilitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020)

Heri Gunawan, *Pendidikan karakter, konsep dan implikasinya*. (Bandung: Alfabet, 2022)

Purim Marbun, “Strategi Dan M Odel Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Humanity (JIREH)* 2, no.2 (2020): 151-169

Rannu Sanderan, “Exemplary Menemukenali Kunci Pendidikan Iman Bagi Anak dalam Keluarga dan Pembelajaran Agama di Sekolah” (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia 2021)

Rita Evimalinda, *Signifikansi Profesionalisme Guru PAK Terhadap Karakter Siswa*, (Jawa Timur: Gandumas 2016) hlm 133–144.

Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia* (Andi: Jakarta 2019)